

PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG HAK PENDIDIK

Abdul Wahab Syakhrani*

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Ridha Rahmatina

STAI RAKHA Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Sri Ayu Rahmadani

STAI RAKHA Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Yurianah

STAI RAKHA Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

ABSTRACT

An educator who is diligent and active without complaining in teaching will be given respect and appreciation for all his services. This award can be in the form of praise, thanks, better rewards, prayers and so on. Scholars agree on the permissibility of taking rations from the baitul-maal as wages for teaching the Qur'an, or also teaching other sharia sciences such as hadith, interpretation, fiqh and others. The wages taken from the baitul-maal are actually not payments for this knowledge, but rather as a form of helping each other in obedience (worship), and that does not change the value of the teaching worship. With this "strategy" the Prophet managed to cut the distance with the people in terms of educating and teaching. The Prophet placed himself side by side with the people and was always ready to become an "educational and teaching consultant." Thus what was delivered and taught by the Prophet will be implemented in everyday life. . So the teacher as the second parent in the context of education and teaching that is exemplified by the Prophet is necessary get the attention of teachers especially those with "professional" status.

Keywords: Instruction, Rasulullah SAW, Educator

ABSTRAK

Seorang pendidik yang dengan tekun serta giat tanpa mengeluh dalam mengajar maka akan diberikan penghormatan dan penghargaan atas semua jasa nya. Penghargaan ini bisa berupa pujian, ucapan terimakasih, imbalan yang lebih baik, doa dan sebagainya. Ulama bersepakat atas kebolehan mengambil jatah dari baitul-maal sebagai upah atas pengajaran Al-Qur'an, atau juga pengajaran ilmu syariah lainnya seperti hadits, tafsir, fiqh dan yang lainnya. Upah yang diambil dari baitul-maal itu sejatinya bukan pembayaran atas ilmu tersebut, melainkan sebagai bentuk tolong menolong dalam ketaatan (ibadah), dan itu tidak merubah nilai ibadah pengajaran

tersebut. Dengan “strategi” ini Rasulullah berhasil memangkas jarak dengan umat dalam hal mendidik dan mengajar. Rasulullah menempatkan diri berdampingan dengan umat dan senantiasa siap menjadi “konsultan pendidikan dan pengajaran.” Dengan demikian apa yang disampaikan dan diajarkan Rasulullah akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru sebagai orang tua kedua dalam konteks pendidikan dan pengajaran yang diteladankan Rasulullah ini perlu mendapatkan perhatian dari para guru lebih-lebih yang berstatus “profesional.”

Kata Kunci: Petunjuk, Rasulullah SAW, Hak Pendidik

PENDAHULUAN

Seorang guru memiliki peranan terpenting dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan upaya pendewasaan terhadap peserta didik dengan bekal ilmu, pengetahuan, dan pengalaman. Proses pendidikan merupakan proses terpenting dalam suatu bangsa, karena dengan pendidik menjadikan suatu bangsa itu menuju kemakmuran. Negara-negara maju sangatlah memperhatikan pendidikan bagi setiap warganya. Didalam pendidikan terdapat komponen, seperti kurikulum atau inti dari pendidikan, peranan guru, dan peserta didik.

Peranan guru sangatlah penting terutama dalam sistem pengajaran karena guru berposisi sebagai perantara sebuah ilmu untuk disampaikan kepada peserta didik. Di Negara-negara maju kualitas guru sangat diperhatikan demi kemajuan bangsanya. Dari pernyataan tersebut bahwa guru sebagai akar dalam mengembangkan pendidikan, lalu merambah ke bidang ekonomi, dan menuju dalam bidang sosial. Apabila dari akar sudah terkategori baik, maka pendidikan terjamin, ekonomi maju, dan tidak ada kesenjangan sosial. Usaha pemerintah dalam mensejahterakan guru sangat banyak melalui program-program pengembangan profesi bahwa profesi guru merupakan profesi yang mulia.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendapatkan Penghargaan dan penghormatan

1. Hadist Ibnu Majah; 4312

حُمَيْدٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ الْخَزَائِيِّ سَلَمَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَنْهُ بِنُ الْخَلِيلِ حَدَّثَنَا
بِاتِّعَمِ الْإِقْيَانَةِ يَوْمَ يُؤْتَى وَسْتَمَّ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ اللهِ قَالَ قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الطَّوِيلِ
هَذَا فَلَانُ أَيُّ لَهُ يُقَالُ ثُمَّ فِيهَا فَيُغَمَسُ غَمْسَةً النَّارِ فِي اغْمِسُوهُ فَيُقَالُ الْكُفَّارِ مِنَ الدُّنْيَا أَهْلِي
فَيُقَالُ وَبَلَاءٌ ضَرًّا الْمُؤْمِنِينَ بِأَشَدِّ وَيُؤْتَى فَطَّ نَعِيمٍ أَصَابَتِي مَا لَا فَيَقُولُ فَطَّ نَعِيمٍ أَصَابَتِ
بَلَاءٌ أَوْ فَطَّ ضَرًّا أَصَابَتِكَ هَذَا فَلَانُ أَيُّ لَهُ فَيُقَالُ غَمْسَةً فِيهَا فَيُغَمَسُ الْجَنَّةِ فِي غَمْسَةً اغْمِسُوهُ
بَلَاءٌ وَلَا ضَرًّا فَطَّ أَصَابَتِي مَا فَيَقُولُ

2. Terjemahan Hadits

"Telah menceritakan kepada kami [Al Khalil bin 'Amru] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Salamah Al Harrani] dari [Muhammad bin Ishaq] dari [Humaid At Thawil] dari [Anas bin Malik] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada hari Kiamat, akan didatangkan seorang kafir yang paling merasakan ni'mat ketika di dunia, lalu di katakan; "Celupkanlah ia ke dalam neraka!." Maka ia pun di tenggelamkan ke dalam neraka. Kemudian dikatakan kepadanya; "Wahai fulan, apakah kamu mendapatkan sedikit kenikmatan?." Ia menjawab; "Tidak, saya tidak pernah merasakan kenikmatan sama sekali." Kemudian di datangkan seorang mukmin yang paling menderita dan paling berat coba'annya (ketika di dunia), lalu di katakan (kepadanya); "Masukkanlah ia ke dalam surga!." Maka ia pun di masukkan ke dalam surga. Kemudian di tanyakan kepadanya; "Hai fulan, apakah kamu merasakan sedikit penderitaan atau cobaan?" ia menjawab; "Tidak, tidak sedikitpun saya merasakan penderitaan atau cobaan.

3. Penjelasan Hadits

Dalam hadist ini menjelaskan bahwa seseorang kafir yang hidup didunia penuh dengan kenikmatan namun tak pernah bersyukur atas apa yang ia dapatkan dan membuat dia lalai terhadap kenikmatan duniawi akan membuat dia mendapatkan ganjaran yaitu dimasukkan kedalam neraka sedangkan seorang mukmin yang ketika didunia selalu mendapatkan penderitaan dan cobaan namun tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada nya maka mukmin tersebut mendapatkan penghargaan dan penghormatan yaitu akan masuk kedalam surga tanpa merasakan penderitaan dan cobaan ketika didunia.

4. Pelajaran yang dapat diambil dari Hadits

a. Penghargaan

Dalam bahasa Arab penghargaan sering di ungkapkan dengan al-jaza atau tsawab. Dalam al-mu'jam al-washit juga disebutkan yang artinya: membalas seseorang dengan sesuatu atau karena sesuatu artinya memberi imbalan. Penghargaan ini bisa berupa pujian, ucapan terimakasih, imbalan yang lebih baik, doa dan sebagainya.

b. Penghormatan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata penghormatan berasal dari kata hormat dan mendapatkan tambahan menjadi penghormatan untuk menghargai jasanya.

5. Biografi Singkat Perawi Hadits

Nama yang sering sekali disebut dalam suatu riwayat hadist, dialah Imam Ibnu Majah. Bernama lengkap Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i Al-Qazwini merupakan salah satu ulama yang dikenal sebagai ahli hadist dan meriwayatkan sabda-sabda Rasulullah SAW. Ibnu Majah dilahirkan di Qazwin, Iran, pada 209 H. Sosok yang dikenal akan kejujuran dan akhlak yang baik ini tumbuh di lingkungan yang penuh akan ilmu. Para pemuda saat itu memiliki kecintaan yang sangat besar dengan ilmu agama, khususnya ilmu hadist. Tak salah, kalau Ibnu Majah bisa menjadi seorang ahli hadist besar. Ayahnya bernama Yazid atau lengkapnya Majah Maula Rab' at. Sejak kecil, Ibnu Majah telah belajar secara runut ilmu agama. Menghafal Alquran hingga akhirnya ia memetik hasil menjadi ahli hadist. Ibnu Majah menempuh perjalanan belajar lebih dari 15 tahun ke beberapa negara, seperti Teheran, Bashrah, Baghdad, Kufah, Suriah, dan Khurasan. Dalam perjalanannya mencari ilmu dan belajar banyak hal, salah satu orang berjasa dalam hidupnya dan menjadi salah satu gurunya adalah Ali bin Muhammad ath-Thanasafi, beliau adalah seorang hafizh dan Ibnu Majah banyak mengambil riwayat darinya. Kemudian Ibnu Majah banyak menulis dan menyampaikan riwayat hadist. Beberapa karya, di antaranya adalah Kitabus Sunan, Tafsir dan Tarikh Ibnu Majah. Salah satu karyanya yang populer di kalangan Muslim dan literatur klasik adalah Kitab Sunan Ibnu Majah yang membuat nama Ibnu Majah didudukkan bersama para pemuka ulama hadist. Usai mendedikasikan hidup yang sangat besar kepada Islam, sampailah waktu di mana ia harus menghadap sang pencipta. Ibnu Majah wafat pada 22 Ramadhan 273 H. Beliau dimakamkan di tanah kelahirannya, Qazwin, Iran. Hingga kini, banyak umat Islam yang terus mengenangnya melalui karya-karyanya sebagai seorang ahli hadist besar dan mufassir atau ahli tafsir.

Mendapatkan Imbalan

Hadits Bukhari: 5405

عَبَّاسِ ابْنِ عَن زَيْدِ بْنِ جَابِرٍ عَنْ دِينَارِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
وَمَنْ السَّرَاوِيلَ فَلْيَبْتَسِنَ إِزَارَ لَهُ يَكُنْ لَمْ مَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ قَالَ قَالَ غَنِيهَا اللَّهُ رَضِي
حُفَيْنِ فَلْيَبْتَسِنَ نَعْلَانِ لَهُ يَكُنْ لَمْ

1. Terjemahan Hadits

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amru bin Dinar dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas radliallahu

'anhuma dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa tidak mendapatkan kain sarung, hendaknya ia mengenakan celana panjang, dan barangsiapa tidak mendapatkan sandal, hendaknya ia mengenakan sepatu (bagi yang berhram - red)."

2. Penjelasan Hadits

Para syekh dan para imam karena mereka mendapat gaji. Sebagaimana dia menyangka bahwa disana tidak ada dalil dari Qur'an dan Sunah bahwa para shahabat dahulu memberikan gaji kepada para imam dan syekh dalam menjalankan dakwah. Ketika saya katakan kepadanya, "Bahwa merupakan suatu kelaziman bagi seluruh umat untuk membantu orang yang menunaikan dakwah. Karena mereka telah menghabiskan waktu dalam melaksanakan pekerjaan ini. Dia mengatakan, "Bahwa di sana tidak ada dalil dari Qur'an dan Sunah bahwa para sahabat melakukan hal itu.

Dikeluarkan oleh Bukhori, (2156) dan Muslim, (2201) dari hadits Abu Said Al-Khudri. Nawawi rahimahullah membuat bab dalam penjelasan Muslim seraya mengatakan, "Bab Jawaz Akhdil Ujroh Alar Ruqyah Bil Quran Wal Adzkar (Bab diperbolehkan mengambil upah atas Ruqyah dengan Quran dan Zikir). Nawawi rahimahullah mengatakan dalam menjelaskan hadits, "Ini jelas diperbolehkan mengambil upah atas ruqyah dengan Al-Fatihah dan zikir. Dan itu halal tidak makruh di dalamnya. Begitu juga upah dalam mengajarkan Qur'an. Dan ini mazhab Syafi'i, Malik, Ahmad, shaq, Abu Tsaur dan ulama salaf lainnya dan ulama setelahnya. (Syarkh Nawawi, (14/188).

Para ulama Lajnah Daimah Lil Ifta' mengatakan, "Anda diperbolehkan mengambil upah dari pengajaran Qur'an. Karena Nabi sallallahu alaihi wa sallam menikahkan seseorang dengan wanita dengan mengajarkannya kepadanya apa yang dia punya dari Qur'an. Dan hal itu sebagai maharnya. Dan shabat yang mengambil upah atas kesembuhan orang kafir sakit disebabkan ruqyah kepadanya dengan Fatihatul Kitab. Dan Nabi sallallahu alaihi wa sallam bersabda akan hal itu, "Sesungguhnya yang paling berhak untuk anda ambil upahnya adalah Kitab Allah." HR. Bukhori dan Muslim. Sesungguhnya yang dilarang adalah mengambil upah atas bacaan Qur'an itu sendiri dan meminta orang dengan bacaannya.

3. Pelajaran yang bisa diambil dari Hadist

Ketika guru atau pendidik mengajarkan sesuatu ilmu kepada murid nya maka layak nya seorang pendidik mendapatkan imbalan, Ulama bersepakat atas kebolehan mengambil jatah dari baitul-maal sebagai upah atas pengajaran Al-Qur' an, atau juga pengajaran ilmu Syariah lainnya seperti hadits, tafsir, fiqih dan yang lainnya. Upah yang diambil dari baitul-maal itu sejatinya bukan pembayaran atas ilmu tersebut, melainkan sebagai bentuk tolong menolong dalam ketaatan (ibadah), dan itu tidak merubah nilai ibadah pengajaran tersebut. Dan apa yang dilakukan oleh seorang guru atau ustadz dalam mengajar ialah sebuah ketaatan dalam beribadah. Dan imbalan yang diterima

sebagai bentuk saling tolong menolong dalam beribadah dari sang pembelajar kepada pengajarnya.

4. Biografi Singkat perawi Hadist

Abu Hurayrah tumbuh dalam keadaan yatim pada masa Jahiliah dengan nama Abdu syams. Ia kemudian mendatangi Rasulullah di Madinah, dan memeluk agama Islam pada tahun 7 H. Ketika masuk Islam, Rasulullah mengganti namanya dengan Abdurrahman. Ia adalah orang yang sangat penyayang binatang. Ia memiliki seekor kucing betina ia beri makan, ia bawa, ia bersihkan, dan ia beri perlindungan. Kucing betina itu pun tidak pernah terpisah dengan Abu Hurairah, laksana bayangannya. Karena kecintaan beliau terhadap kucing maka "Demikian lah, kemudian dipanggil dengan nama Abu Hurairah ra. (bapak kucing).

Sejak saat itu, Abu Hurayrah dikenal senantiasa memperhatikan setiap ucapan dan tingkah laku Rasulullah. Karenanya, tidak mengherankan jika kemudian ia menjadi sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis, yakni sejumlah 5374, yang diriwayatkan darinya oleh tidak kurang dari 800 perawi, baik dari kalangan sahabat maupun tabiin. Abu Hurayrah dalam hidupnya banyak berdomisili di Madinah, dan kota Rasulullah itu juga menjadi lokasi wafatnya.

Hadist Abu daud; 36

عَنْ حَازِمِ أَبِي عَنْ الرَّحْمَنِ عَبْدِ بْنِ يَعْقُوبَ حَدَّثَنَا قَالَ قَالَ سَعِيدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا
أَخَذَكُمْ ذَهَبٌ إِذَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ أَنْ غَائِبَةٌ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ قُرْطُ بْنُ مُسْلِمٍ
عَنْهُ تُجْزَى قَائِلًا بِهِنَّ يَسْتَطِيبُ أَحْجَارَ بِثَلَاثَةٍ مَعَهُ فَلْيَذْهَبِ الْغَائِبُ إِلَى

1. Terjemahan Hadits

"Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Manshur] dan [Qutaibah bin Sa'id] mereka berdua berkata; Telah menceritakan kepada kami [Ya'qub bin Abdurrahman] dari [Abu Hazim] dari [Muslim bin Qurth] dari ['Urwah] dari [Aisyah] bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian pergi untuk buang air besar, maka hendaklah dia membawa tiga batu untuk beristinja, sesungguhnya itu mencukupinya."

2. Penjelasan Hadits

Bahwa Rasulullah mengajar kan kepada kita agar ketika pergi untuk buang air besar, maka hendaklah lah membawa tiga batu untuk dapat membersihkan kotoran ketika buang air besar.

3. Pelajaran yang bisa diambil dari Hadist

Hendaknya sebagai manusia senantiasa bersuci dengan baik, bersih dan juga benar karena kebersihan sebagian dari pada iman.

4. Biografi Singkat perawi Hadist

Aisyah binti Abu Bakar adalah istri dari Nabi Islam Muhammad. Dalam penulisan Islam, sering ditambahkan pula gelar "Ibu orang-orang Mukmin", sebagai gambaran bagi para istri Muhammad sebagai "Ibu dari orang-orang Mukmin" dalam Qur'an. Wikipedia
 Kelahiran: Mekkah, Arab Saudi Meninggal: 13 Juli 678 M, Madinah, Arab Saudi
 Pasangan: Muhammad (m. 619 M–632 M) Tempat pemakaman: Jannatul Baqi, Madinah, Arab Saudi
 Orang tua: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Ummi Ruman
 Saudara kandung: Asma' binti Abu Bakar, Muhammad bin Abu Bakar, Ummu Kultsum, lainnya.

Memiliki Kedudukan Layaknya Orang tua bagi Peserta Didik

Hadits Abu Daud; 8

أَيُّوبُ أَبِي عَنِ النَّبِيِّ يَزِيدُ بْنُ عَطَاءٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا مُسْرَدُ بْنُ مُسَدَّدٍ حَدَّثَنَا الشَّامِ فَقَدِمْنَا غَرْبًا أَوْ شَرْقًا وَلَكِنْ نَزَلْنَا وَلَا بِغَابِطِ الْبَيْتَةِ فَسْتَقْبَلُوا فَلَا الْغَابِطِ أَنْتُمْ إِذَا قَالَ رَوَاةُ اللَّهِ وَنَسْتَعْفِرُ عَنْهَا تَخَرَّفَتْ فَكُنَّا الْبَيْتَةَ قَبْلَ بَيْتِ قَدَمِ مَرْجِيضِنَ فَرَجَدْنَا

1. Terjemahan Hadits

“Telah menceritakan kepada kami [Musaddad bin Musarhad] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [az Zuhri] dari ['Atha` bin Yazid al Laitsi] dari [Abu Ayyub] yang dia riwayatkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Apabila kalian mendatangi tempat buang hajat, maka janganlah kalian menghadap kiblat pada saat buang air besar dan buang air kecil, akan tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat." Lalu kami datang ke Syam, ternyata kami dapati tempat-tempat buang hajat telah dibangun menghadap kiblat, maka kami berpaling darinya dan memohon ampun kepada Allah.

2. Penjelasan Ayat

Bahwa rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkan kepada kita agar ketika mendatangi tempat buang hajat maka janganlah menghadap kearah kiblat , lebih baik menghadap ketimur dan kebarat, dan Diceritakan bahwa beliau mendatangi daerah syam yang sudah dibangun tempat buang hajat yang menghadap kiblat, maka beliau berpaling dari nya dan memohon ampun kepada Allah.

3. Pelajaran yang dapat diambil dari Hadist

Hendaknya kita sebagai manusia harus mempunyai adab dan etika, pada saat ingin membuang hajat dimana kita tidak boleh menghadap kiblat karena kiblat adalah arah yang dituju atau sebagai patokan seorang muslim untuk melakukan sholat, maka dari itu rasulullah shallallahu alaihi wasallam sangat melarang kita untuk menghadap kiblat ketika ingin membuang hajat. Dengan “strategi” ini Rasulullah berhasil memangkas jarak dengan umat dalam hal mendidik dan mengajar. Rasulullah menempatkan diri berdampingan dengan umat dan senantiasa siap menjadi “konsultan pendidikan dan pengajaran.” Dengan demikian apa yang disampaikan dan diajarkan Rasulullah akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. . Jadi guru sebagai

orang tua kedua dalam konteks pendidikan dan pengajaran yang diteladankan Rasulullah ini perlu mendapatkan perhatian dari para guru lebih-lebih yang berstatus “profesional.” Begitu pun halnya bagi pendidik harus memberikan contoh yang baik dan benar bagi peserta didik, karena pendidik disini berperan sebagai orang tua yang menjadi contoh bagi para peserta didik dalam berperilaku maupun perkataan, apa yang dilakukan oleh pendidik maka akan diikuti oleh peserta didiknya.

4. Biografi Singkat Perawi Hadits

- a. Musaddad bin Musrihad bin Musribal bin Mustawrid, Al Asadiy, Abu Al Hasan, Tabi'in kalangan biasa, wafat tahun 228 H, hidup di Bashrah, wafat di Bashrah.
- b. Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun, Al Hilaliy, Abu Muhammad, Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 198 H, hidup di Kufah, wafat di Marur Rawdz.
- c. Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab, Al Qurasyiy Az Zuhriy, Abu Bakar, Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 124 H, hidup di Madinah.
- d. Atha' bin Yazid, Al Laitsiy Al Janda'iy, Abu Muhammad, Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 107 H, hidup di Madinah.

Hadits Ibnu Majah; 313

اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ سَمِعَ أَنَّهُ حَبِيبُ أَبِي بِنِ يَزِيدَ عَنِ سَعْدِ بْنِ اللَّيْثِ أَنَّ تَابَةَ الْمِصْرِيَّ رَمَحَ بِنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
لَا يَقُولُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ أَوْلَى أَنَا يَقُولُ الرَّبِيعِيُّ جَزَاءُ بِنِ الْخَارِثِ بِنِ
بِذَلِكَ النَّاسِ حَدَّثَ مِنْ أَوْلَى وَأَنَا الْقَيْلَةَ مُسْتَقْبِلِينَ أَخَذَكُمْ يَوْمَئِذٍ

1. Terjemahan Hadits

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh Al Mishri telah memberitakan kepada kami Al Laits bin Sa'd dari Yazid bin Abi Habib bahwasanya dia mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz az-Zubaidi, aku adalah orang yang pertama mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "janganlah salah seorang dari kalian kencing dengan menghadap ke arah Kiblat." Dan akulah orang yang pertama kali menyampaikan hadits ini kepada orang-orang.”

2. Penjelasan Hadits

Dalam hadist riwayat ibnu majah yang lain nya juga menjelaskan mengenai hal serupa yaitu :

Ibn Mājah al-Qazwīnī berkata:

Muhammad b. al-Sabbāh bercerita kepada kami, ia berkata: Sufyān b. „Uyaynah mengabarkan kepada kami, dari Ibn „Ajlān, dari alQa„qa„ b.H{akīm, dari Abū S{ālih}, dari Abū Hurayrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku bagi kalian laksana ayah bagi anaknya. Aku akan mengajari kalian. Jika kalian melakukan buang air besar, jangan menghadap kiblat dan juga jangan membelakanginya.” [Abū Hurayrah

berkata:] Beliau kemudian memerintahkan menggunakan tiga batu, dan melarang menggunakan kotoran dan tulang. Beliau juga melarang seseorang bersuci menggunakan tangan kanannya.

3. Pelajaran yang dapat diambil dari Hadist

Rasulullah adalah guru yang mendidik dan mengajari umat manusia tentang tuntunan dan hukum Islam lewat al-Qur`ān dan segala tindakanduk beliau, atau yang lazim disebut Sunah. Rasulullah tidak hanya mengajari dan mendidik umat manusia secara verbal, namun juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya Rasulullah biasa disebut “al-Qur`ān berjalan” atau dikatakan “jika hendak melihat implementasi akhlak mulia dalam al-Qur`ān, lihatlah tindak-tanduk Rasulullah.” Dalam hadis yang sedang dibahas di sini, Rasulullah menyatakan secara eksplisit bahwa salah satu misi beliau adalah “aku akan mengajari kalian,” umat manusia seutuhnya dan umat Islam khususnya. Secara eksplisit, Rasulullah juga memosisikan diri beliau sendiri sebagai ayah, atau lebih luas dan tepatnya orang tua, tentunya dalam konteks pengajaran dan pendidikan, bukan dalam konteks lainnya.

4. Biografi Singkat Perawi Hadits

- a. Abu Harits Laits bin Sa'ad bin Abdurrahman) adalah seorang ulama, ahli fikih, perawi hadits dan cendekiawan Muslim yang hidup pada kekuasaan Bani Umayyah, ia lahir pada bulan Sya'ban tahun 93 Hijriyyah dan wafat sekitar 170-175 Hijriyyah.
- b. Abdullah bin Al-Harits bin Jaz-in bin Abdillah bin Ma'dikariba bin 'Amr bin 'Asm bin 'Amr bin 'Uwaij bin 'Amr bin Zabied Az-Zabiedi. Beliau adalah seorang kawan dan bersumpah setia dengan Abu Wada'ah As-Sahmi dan anak saudara pria dari Mahniyyah bin Jaz-in Az-Zabiedi yang menurut Ibnu Yunus bahwa pamannya ini pernah ikut dalam ghazwah Badar dan gugur sebagai Syahid dalam pertempuran Yamamah ketika menumpas Nabi palsu Musailimatul-kadzdzab.

KESIMPULAN

Seorang pendidik yang dengan tekun serta giat tanpa mengeluh dalam mengajar maka akan diberikan penghormatan dan penghargaan atas semua jasa nya. Penghargaan ini bisa berupa pujian, ucapan terimakasih, imbalan yang lebih baik, doa dan sebagainya.

Ulama bersepakat atas kebolehan mengambil jatah dari baitul-maal sebagai upah atas pengajaran Al-Qur'an, atau juga pengajaran ilmu syariah lainnya seperti hadits, tafsir, fiqih dan yang lainnya. Upah yang diambil dari baitul-maal itu sejatinya bukan pembayaran atas ilmu tersebut, melainkan sebagai bentuk tolong menolong dalam ketaatan (ibadah), dan itu tidak merubah nilai ibadah pengajaran tersebut.

Dengan “strategi” ini Rasulullah berhasil memangkas jarak dengan umat dalam hal mendidik dan mengajar. Rasulullah menempatkan diri berdampingan dengan umat dan senantiasa siap menjadi “konsultan pendidikan dan pengajaran.” Dengan demikian apa yang disampaikan dan diajarkan Rasulullah akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru sebagai orang tua kedua dalam konteks pendidikan dan pengajaran

yang diteladankan Rasulullah ini perlu mendapatkan perhatian dari para guru lebih-lebih yang berstatus “profesional”.

DAFTAR PUSTAKA

- Khalid ,khalid Muhammad. (2015). *Biografi 60 sahabat Rasulullah S. A. W.* Jakarta: Qisthi press.
- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 158-170.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBİYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429-440.
- Sumar'in, Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(3), 343-345.
- Hifza, H., & Aslan, A. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387-401.
- Maesaroh, M., Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan, A. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 1839-1845.
- Aslan, A., & Rusiadi, R. (2021). PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUM'AT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- <https://www.madaninews.id/11810/keutamaan-birrul-walidainberbakti-kepada-orang-tua.html> (di akses pada 3 Februari 2022).
- <https://www.hadits.id/hadits/majah/313> (di akses tanggal 3 Februari 2022 pukul 10.47).
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laits_bin_Sa%27ad di akses tanggal 3 Februari 2022 pukul 11:35.

<https://sites.google.com/site/ilmudisiber/kisah-tokohislam/abdullah-bin-al-harits> di akses tanggal 3 Februari 2022 pukul 11. 36.

<https://tafsirq.com/hadits/abu-daud/36> di akses tanggal 3 Februari 2022 pukul 15. 09.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah> di akses tanggal 3 Februari 2022 pukul 15:27.

<https://risalahmuslim.id/hadits/abudaud-8/> di akses tanggal 3 Februari 2022 pukul 11:06

<https://tafsirq.com/hadits/abu-daud/8> diakses tanggal 3 Februari 2022 pukul 10:46